

PELATIHAN DAKWAH PADA ANAK-ANAK KELAS 6 SDN 118 KAUR (LOKAL JAUH)

Tri Handoyo^{*1}, Ujang Juhardi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *thandoyo823@gmail.com

ABSTRAK

SDN 118 Kaur lokal jauh adalah sekolah dasar yang berada di Dusun Sidorejo, Desa Merpas, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Lokal jauh artinya sekolah ini menyelenggarakan kelas diluar sekolah induk. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak SDN 118 Kaur lokal jauh adalah kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, kesulitan membaca Al-Qura'an dan kurangnya percaya diri untuk tampil didepan kelas. pelatihan adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Salah satu upaya dalam menjaga keberlangsungan tongkat estafet dalam menjalankan dakwah, pelatihan dakwah menjadi sebuah solusi untuk menarik minat baik anak-anak ataupun remaja untuk berlatih menjadi seorang pendakwah. Dari pelatihan yang telah dilakukan telah Nampak kemajuan dan juga perkembangan yang dialami oleh anak-anak SDN 118 Kaur lokal jauh, baik dilihat dari mental untuk tampil didepan umum maupun kemampuan dalam melakukan dakwah yaitu KULTUM. Hal ini bisa kita lihat dari munculnya beberapa nama seperti Putri Safilla, Herliyan Indra Aprillio dan Eko Baharudin yang muncul sebagai pemenang lomba kultum yang dilakukan di SDN 118 Kaur lokal jauh.

Kata Kunci: pelatihan dakwah, lomba kultum, pendampingan belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu poin penting dalam kehidupan manusia. Ketika memiliki pendidikan yang tinggi seakan menjadi jaminan kesejahteraan baik individu ataupun kelompok, oleh karena itu pada era saat ini pendidikan selalu menjadi sebuah prioritas utama (Parinsi, Mewengkang, dan Rantung 2021).

SDN 118 Kaur lokal jauh adalah Sekolah Dasar yang berada di Dusun Sidorejo, Desa Merpas, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Lokal jauh artinya sekolah ini menyelenggarakan kelas diluar sekolah induk. Sekolah induknya terletak di Desa Sukajaya yang memiliki waktu tempuh sekitar 30 menit.

Sekolah merupakan tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar. Secara Bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sekolah adalah bangunan atau Lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan

memberi pelajaran (Kbbi.kemdikbud.go.id n.d.). Sekolah merupakan suatu Lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Parinsi, Mewengkang, dan Rantung 2021).

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna diantaranya adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil (Kbbi.kemdikbud.go.id n.d.). Sedangkan secara istilah Wasty mendefinisikan anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan memiliki potensi untuk menjadi dewasa (Firmansyah

2020). Sedangkan anak yang penulis maksudkan disini adalah seseorang berada pada rentang usia 6-12 Tahun, yang masih ada pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran pada anak-anak memiliki beragam metode yang bisa diterapkan oleh tenaga pengajar, salah satunya adalah metode pelatihan yang bisa dipakai untuk pengembangan baik ilmu pengetahuan ataupun keahlian anak-anak.

Pelatihan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih (Kbbi.kemdikbud.go.id, n.d.). Sedangkan secara istilah kata pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dengan kata lain yang dimaksud pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja setiap individu atau sekelompok orang (Dewi Surani, Listiawati, Merli Andini 2020). Sedangkan menurut penulis pelatihan adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang dan porsinya masing-masing.

Dakwah secara umum dimaknai sebagai suatu ceramah agama, yang memiliki tujuan yaitu mengajak individu lain untuk melakukan perbuatan baik dan mengingatkan untuk tidak melakukan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ajaran Agama. Kata Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu da'a-yad'u-da'watan, yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu (Ahmad dan Dalimunthe 2023). Sedangkan secara istilah, Dr. M. Quraisy Shihab memiliki pendapat bahwa kata dakwah memiliki arti seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah peribadi dan masyarakat menjadi lebih baik, perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah lakudan pandangan hidup, melainkan lebih dari

itu (Auliya 2021). Sementra itu, Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayuni berpendapat bahwa dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata (Kholiq dan Shofiyah 2022). Sedangkan penulis berpandangan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengajak individu lain agar mau mengerjakan kebaikan, memberikan teladan yang baik dan mengingatkan untuk menjauhi dan tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunah.

Tujuan dakwah secara global adalah berusaha untuk merubah perilaku mad'u atau individu yang diberikan dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk permasalahan pribadi, keluarga dan kehidupan sosial serta serta kehidupan yang penuh dengan manfaat ardhhi dan syurgawi (Sinambela dan Mutiawati 2022). Dengan adanya pendakwah yang menyampaikan ajaran agama islam, kemudian dilakukan secara berkesinambungan, itu akan mampu menambah pemahaman agama ditengah-tengah masyarakat, bahkan pada masyarakat yang awam terhadap agama sekalipun.

Salah satu metode dakwah yang populer digunakan adalah dakwah bil-lisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media lisan, berupa suara dan kata-kata yang terucap berbentuk seruan, ajakan untuk melakukan hal baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dakwah bil-lisan sebagai metode dalam melakukan dakwah adalah dakwan yang dilakukan dengan cara antara lain seperti ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat,, dan lain-lain (Aminudin dan Suradika 2022). Dan dakwah bil-lisan ini merupakan dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan oleh masyarakat dalam

usaha untuk meningkatkan pemahaman agama (Sinambela dan Mutiawati 2022).

Kultum (kuliah tujuh menit) adalah salah satu dakwah yang penyampaian pesannya melalui lisan, penyampaian dakwah atau pesan kebaikan dengan durasi yang singkat. Dalam KULTUM, da'i atau pendakwah diharuskan mampu mengemas materi sekreatif mungkin, sepadat mungkin dan semenarik mungkin. Hal ini agar pesan yang akan disampaikan dapat secara menyeluruh atau maksimal terserap oleh audiens dan tidak multi tafsir atau ambigu yang dapat berpotensi menyesatkan jama'ah.

Untuk dapat menjadi seorang pendakwah atau penceramah yang baik, maka perlu sebuah sarana untuk melatih kemampuan dalam berdakwah, berbicara didepan umum dan kemampuan beretorika. Kita perlu berlatih secara intensif agar menumbuhkan cirikhas dan meningkatkan kemampuan berdakwah seorang Da'i, dan da'i juga harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuan keagamaannya dan selalu memperbaharui keilmuan dan pengetahuan. Hal ini karena setiap zaman masyarakat akan mengalami perubahan karakteristik sehingga kita perlu menyesuaikan metode dakwah dan penggunaan Bahasa dalam berdakwah sehingga masyarakat dapat menerima dakwah yang da'i lakukan.

Dakwah tidak selalu harus dilakukan oleh ustadz atau orang dewasa saja, tetapi dakwah juga bisa dilakukan oleh anak-anak dan remaja selama mereka memiliki keilmuan dan pemahaman tentang agama dan kemauan untuk melakukan dakwah. Sebagai suatu upaya dalam menjaga keberlangsungan tongkat estafet dalam menjalankan dakwah, pelatihan dakwah menjadi sebuah solusi untuk menarik minat baik anak-anak ataupun remaja untuk berlatih menjadi seorang da'i.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang penulis lakukan, penulis memilih lokasi yaitu SDN 118 Kaur lokal jauh. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak kelas 6 SDN 118 Kaur lokal jauh adalah kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, kesulitan membaca Al-Qura'an dan kurangnya percaya diri untuk tampil didepan kelas. Tentunya permasalahan ini perlu sebuah solusi untuk mengatasinya, sebagai upaya agar generasi muda memiliki pemahaman agama yang cukup, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak kelas 6 SDN 118 Kaur lokal jauh. Salah satunya adalah dengan menjalankan program pengabdian masyarakat bidang bimbingan belajar. Program yang penulis lakukan adalah program pelatihan dakwah dan lomba KULTUM (Kuliah Tujuh Menit). Besar harapan penulis bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mencetak generasi muda yang religius, dan memiliki mental seorang pendakwah yang bukan hanya cakap dalam ilmu agama dan beretorika tetapi juga mampu menjadi rol model atau teladan bagi anak-anak, teman sebaya, dan masyarakat secara umum.

Ada 2 faktor utama yang menjadi pertimbangan penulis memilih untuk melakukan pelatihan dakwah dan lomba KULTUM ini sebagai salah program kerja dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu: yang pertama karena menyesuaikan dengan latar belakang keilmuan penulis, penulis merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam. kemudian yang kedua adalah sebagai upaya untuk membantu tenaga pengajar dalam menyiapkan generasi muda yang faham agama, memiliki mental kuat, memiliki kemampuan public speaking yang baik dan memberikan semacam stimulus agar anak-

anak SDN 118 Kaur ini minat dalam dunia dakwah.

II. METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu pelatihan dakwah dan lomba KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) bagi anak-anak SDN kelas 6 118 Kaur lokal jauh, Dusun Sidorejo-Desa Merpas, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 29 Juli 2024, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya 120 menit. Kegiatan ini diikuti sebanyak 15 peserta. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan belajar bagi anak-anak SDN 118 Kaur Lokal Jauh terkhusus anak kelas 6. Dan kegiatan yang diberikan diantaranya:

1. Belajar mukodimah dan menghafalnya.
2. Kegiatan berikutnya adalah mulai berlatih intonasi
3. Praktik maju sekaligus simulasi lomba.
4. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah Lomba KULTUM sebagai salah satu tolak ukur capaian pembelajaran, sekaligus tempat berlatih baik itu mental dan kemampuan KULTUM.
5. Kegiatan terakhir berupa Pemberian sertifikat lomba sebagai apresiasi dari kemauan belajar dan keberanian anak-anak untuk tampil dalam lomba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program kerja dari kegiatan Pengabdian Masyarakat pelatihan ini meliputi pemberian materi dan pendampingan belajar yang berfokus kepada pengembangan kemampuan dalam melakukan dakwah yaitu KULTUM (Kuliah Tujuh Menit). Kegiatan pelatihan ini meliputi: pelatihan mukodimah, pelatihan intonasi, pelatihan tampil

kedepan, lomba kulturem, kemudian pembagian sertifikat dan hadiah lomba.

Pelatihan dan pendampingan belajar ini memiliki tujuan yakni menciptakan generasi muda faham ilmu agama, pandai public speaking dan mampu berdakwah. Berikut adalah penjelasan secara rinci dari kegiatan pelatihan dakwah dan lomba kulturem yang dilakukan di SDN 118 Kaur lokal jauh:

Pada awal kegiatan dimulai dengan pengenalan mukodimah yang populer dan sering digunakan oleh da'i sebagai Langkah awal untuk melakukan aktifitas dakwah baik itu ceramah, kulturem atau tabik akbar. Langkah pertama dengan membagikan teks kulturem dengan judul yang berbeda-beda setiap siswanya dan memberikan contoh pelafalan mukodimah dari awal sampai akhir, kemudian siswa/siswi di pandu untuk melafalkan mukodimah secara Bersama-sama, kegiatan ini dilakukan berulang sebanyak 5 kali. Kemudian dilanjutkan dengan siswa diberikan intruksi untuk memandu membaca mukodimah secara bergiliran, satu siswa membacanya secara lantang kemudian anak yang lainnya menyimak dan mengikuti. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai siswa/siswi tidak kaku lagi dalam melafalkan mukodimah yang terdiri dari Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Pelatihan mukodimah.

Tahap berikutnya adalah masuk kepada pelatihan intonasi, diawali dengan pemberian contoh praktek dalam melakukan KULTUM dimulai dari mukodimah kemudian isi sampai penutup. Tahap ini merupakan praktek sekaligus simulasi lomba. Di tahapan ini siswa/siswi diharuskan untuk maju kedepan dan membacakan teks kultum secara menyeluruh dengan memperhatikan tanda titik koma dan juga penghayatan terhadap isi dari kultum masing-masing. Pada tahap ini juga penting untuk menanamkan kepercayaan diri terhadap setiap anak, agar tidak gerogi saat tampil didepan kelas ataupun didepan umum, dengan menanamkan moto “bisa karena terbiasa”, memberikan semangat kepada anak-anak untuk berani mencoba dan mampu melawan rasa cemas atau ketakutan yang ada dalam diri baik itu siswa/siswi.



Gambar 2. Pelatihan intonasi.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pelatihan dakwah ini adalah kegiatan lomba, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan semangat juang dan semangat berlatih untuk sebuah kompetisi dan yang paling penting adalah pembentukan mental setiap siswa agar mampu tampil didepan umum. Kegiatan lomba KULTUM ini berlangsung selama 2 hari karena berbarengan dengan kegiatan lomba 17 Agustus, kegiatan ini di ikuti 15 peserta. mekanisme lombanya adalah anak-anak dipanggil berdasarkan absen untuk

menampilkan kultum yang telah dipelajari sebelumnya. Penilaian berfokus kepada ketepatan intonasi, kelancaran dalam membaca, tingkat kepercayaan diri siswa dan penilaian mimik muka dan gestur tubuh.



Gambar 3. Kegiatan lomba kulturem.

Tahapan terakhir adalah pengumuman pemenang lomba dan pemberian sertifikat, untuk sertifikat sendiri semua peserta mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti serangkaian pelatihan dan lomba dengan baik, yang berbeda hanya keterangan dalam sertifikatnya saja, bagi yang juara ditulis juaranya dan diberikan juga hadiah tambahan berupa buku, namun bagi yang tidak juara sertifikat ditulis dengan keterangan sebagai peserta saja. Untuk juara 1 lomba KULTUM adalah Putri Saafilla, juara 2 Herlian Indra Aprillio dan juara 3 nya bernama Eko Baharudin.



Gambar 4. Pembagian hadiah lomba dan sertifikat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dakwah dan lomba KULTUM (kuliah tujuh menit) yang dilakukan pada anak-anak SDN 118 Kaur lokal jauh merupakan salah satu program dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Dari pelatihan yang telah dilakukan telah Nampak kemajuan dan juga perkembangan yang dialami oleh anak-anak SDN 118 Kaur lokal jauh, baik dilihat dari mental untuk tampil didepan umum maupun kemampuan dalam melakukan dakwah yaitu KULTUM.

Dari kegiatan pelatihan ini juga telah memunculkan beberapa siswa/siswi yang memiliki potensi untuk menjadi seorang da'i atau pendakwah, hal ini bisa kita lihat dari munculnya beberapa nama seperti Putri Safilla, Herliyan Indra Aprillio dan Eko Baharudin yang muncul sebagai pemenang lomba kultum yang dilakukan di SDN 118 Kaur lokal jauh.

Metode yang Penulis pakai dalam pengajaran di SDN 118 Kaur lokal jauh adalah pelatihan dan pendampingan belajar yang dilakukan secara proaktif dan menyenangkan.

Kegiatan dakwah tidak selamanya harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki label ustadz saja, tetapi semua kalangan bisa melakukan kegiatan dakwah, sesuai dengan bidang keilmuannya dengan tetap memperhatikan konsep-konsep keislaman didalamnya. Tentunya pada kesempatan yang baik ini penulis berharap kita semua bisa melakukan kegiatan dakwah ini, kita bisa memulainya mulai dari berdakwah dengan diri sendiri, kemudian berdakwah dengan keluarga, tetangga, sahabat dan masyarakat secara luas pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak saya ucapkan terkhusus kepada pihak sekolah SDN 118 Kaur yang telah memberikan izin,

pengarahan dan membimbing penulis dalam melaksanakan program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SDN 118 Kaur lokal jauh. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang penulis lakukan memiliki kesan yang mendalam, kegiatan yang dilakukan secara individu mengharuskan untuk bertindak secara mandiri, percaya diri, proaktif dan juga profesional. Kegiatan ini banyak memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis, seperti penguatan mental, kemandirian dan penguatan etos kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syah, dan Qudus Dalimunthe. 2023. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Pendidikan Tambusai* 7 (1): 1415–20.
- Aminudin, Angga, dan Agus Suradika. 2022. "Peluang dan Tantangan Dakwah bil Lisan melalui Youtube sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, dan Ilmu Sosial* 2 (1): 12–21.
- Auliya, Indah. 2021. "Pelatihan Dakwah bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit pada Santri di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber." *ARKANA Jurnal Komunikasi dan Media* 1 (1): 22–33.
- Dewi Surani, Listiawati, Merli Andini, Naufal Mahdy. 2020. "PELATIHAN MACRAME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA PRODUKTIF DI LINGKUNGAN KELURAHAN DALUNG." *Abdimas Bina Bangsa* 01 (02): 143–52.

Firmansyah, Ata. 2020. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim / Journal of Islamic Education* 2 (1): 139–50.

<https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>.

Kbbi.kemdikbud.go.id. n.d. "Definisi Anak menurut KBBI." kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses 21 September 2024a. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Anak>.

———. n.d. "Definisi pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." kbbi.kemdikbud.go.id.

———. n.d. "Definisi sekolah menurut KBI." kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses 21 September 2024b. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah>.

Kholiq, Abd., dan Shofiyah Shofiyah. 2022. "Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6 (2): 164–72.

Parinsi, Mario Tulenan, Alfrina Mewengkang, dan Tessa Rantung. 2021. "Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 1 (3): 227–40. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1340>.

Sinambela, Fachrul Rozy, dan Mutiawati. 2022. "Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3 (02): 207–15. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>.